

ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA
FUKUSHI *KANARAZU* (必ず) DAN *KITTO* (きっと)
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Skripsi Sarjana ini disusun

Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra



Oleh

IRNA DIAN RAHMAWATI

04110024

FAKULTASSASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

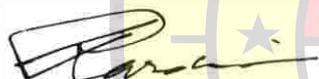
2008

Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA
FUKUSHI KANARAZU (必ず) DAN KITTO(きっと)
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 12 Agustus 2008 dihadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing I / Penguji



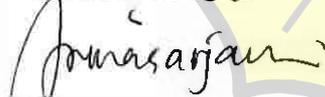
(Rini Widiarti, S.S, M,Si)

Ketua Sidang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

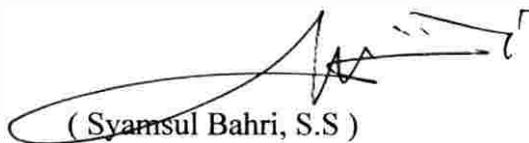
Pembaca / Penguji



(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
 (DR. Hj. Albertine, S.Minderop, M.A)

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA
FUKUSHI 必ず (*KANARAZU*) DAN きっと (*KITTO*)
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang telah saya susun di bawah bimbingan ibu Rini Widiarti, S.S, M.Si dan bukan merupakan jiplakan atau Skripsi Sarjana karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya, dan isi Skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya di Jakarta, pada tanggal 8 Agustus 2008.

Irna Dian Rahmawati

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan semoga sesuai dengan harapan dan tujuan.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan dan Makna Fukushi Kanarazu (必ず) dan Kitto (きっと) dalam Kalimat Bahasa Jepang**” disusun penulis guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Darma Persada Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari tantangan, halangan dan rintangan. Namun penulis menyadari dalam mencapai suatu tujuan sangat diperlukan pengorbanan, kesabaran serta keikhlasan yang tidak sedikit di dalamnya. Terlepas dari segala rintangan yang dihadapi, penulis memanjatkan syukur alhamdulillah karena mendapatkan begitu banyak pengalaman, ilmu pengetahuan serta memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas darma Persada.
2. Bapak Samsul Bachri, S.S, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

3. Ibu Rini widiarti, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, selaku dosen pembaca yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Dosen Penguji yang telah memberikan evaluasi demi menyempurnakan basil skripsi ini.
6. Ibu Hani Wahyuningtyas, S.S, M.Si selaku Pembimbing Akademik atas ilmu dan dukungannya sangat berarti.
7. Ibu Morita selaku Dosen Fakultas Sastra Jepang, terima kasih atas bantuan dan evaluasi demi menyempurnakan hasil skripsi ini.
8. Bapak Dr. Dedi Puryadi selaku Dosen Bahasa Indonesia, terima kasih atas bantuan dan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh dosen dan Staf Sekretariat Fakultas Sastra serta para Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Hargo sensei, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Kepada mama tercinta, terima kasih atas besarnya kasih sayang, merawat dengan cinta, dan memumuri dengan doa. Perhatian, dan pengorbanan yang engkau berikan pada penulis takan pernah bisa terbalaskan oleh apapun.

11. Keluarga alm.bpk.Sidar Kosasih dan Ibu, Mba Windy, Mas Budi, Talitha yang telah memberikan doa dan dukungannya terhadap penulis.
12. Kakek dan Nenekku terima kasih banyak karena namaku selalu kalian sebut dalam tiap doa yang dipanjatkan.
13. Seluruh Anak kelas B (Meita,Wieny,Fanny,Ela,Achie,Mimi,Ulin, elly, Nadz, Ndez, Nuuri, Huda, mas tomo, taqien, Albert) terima kasih atas kebersamaannya yang mengisi hari-hari penulis selama di kampus.
14. Teman-teman seperjuangan "*Gengogaku*" tahun 2008, Awie, Ulva, Ayu, Putri, nay2, Taqien, Fuad "patrick", Huda, Ka Juwita yang telah memberikan semangat, ide, saran, kritik dan doa. Natsuko san, Mayumi san, Anggara, Fahmi, dan teman-teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini
15. Teman-teman, senior/alumni Swara Unsada, yang telah mendukung selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan di sana sini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Namun dengan segala keterbatasan yang ada ini semoga dapat memberikan manfaat untuk perkembangan studi mengenai bahasa Jepang di Fakultas Sastra, khususnya di Universitas Darma Persada. Semoga bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT

Irna Dian Rahmawati

人から教わったことはすくなく忘れる
 自分自身の努力で得たもの
 自分自身の努力で感じとったものは
 わすれることがない

自分自身の努力で得、感じとったものこそが
 自分自身の本当の財産である
 努力あるのみ

Sesuatu yang diajari mudah lupa

Sesuatu yang didapat dengan usaha sendiri

Sesuatu yang diusahakan dan dirasakan sendiri

Susah dilupakan

Sesuatu yang didapat dan dirasakan dengan usaha sendiri
 itulah bekal anda sebenarnya

(Oku Nobuyuki)

teruntuk:

Mama tercinta,

Almamater tercinta.

ABSTRAK

Skripsi kelulusan [ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA FUKUSHI 必ず
(KANARAZU) DAN きっと (KITTO) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG]

Irna Dian Rahmawati Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Jakarta
2008

Dalam skripsi ini dianalisis mengenai makna dan penggunaan Fukushi *Kanarazu* dan *Kitto* dalam kalimat bahasa Jepang. *Kanarazu* dan *Kitto* secara garis besar memiliki kesamaan arti yaitu menyatakan kepastian namun terkadang terdapat nuansa makna yang berbeda.

Hasil analisis ini adalah bahwa *Kanarazu* menyatakan kepastian yang lebih kuat dibandingkan dengan *Kitto*. *Kanarazu* digunakan pada kalimat yang menyatakan kepastian obyektif, tetapi *Kitto* digunakan pada kalimat yang menyatakan kepastian subyektif. Kemudian adakalanya *Kanarazu* dan *Kitto* dapat saling menggantikan dan ada kalanya tidak dapat saling menggantikan. Pada skripsi ini penulis menggunakan teori dari pakar linguistik Jepang yaitu: Toshiaki Muroyama, Hirose Masanobu, Morita Yoshiyuki, Grup Jamasia.

Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih mudah memahami penggunaan Fukushi *Kanarazu* dan *kitto*, dan berguna bagi pembelajar bahasa Jepang.

概略

卒業論文『日本語の文に副詞の「必ず」と「きっと」の使用の意味の分析』
イルティアン・ラーマワティ ダルマプルサダ大学日本学 科。 ジャカ
ルタ2008年

この研究は日本語文の中で「必ず」と「きっと」の副詞の意味と使用
についての分析だ。「必ず」と「きっと」の一般的な意味は同じで確定こと
を表すと言っても時々ニュアンスが違うこともある。

調査の結果、「必ず」と「きっと」に比べてもっと強く確定事を表す。
「必ず」は客観的に確定ことを表す文に使える。しかし、「きっと」は主観
的に確定ことを表す文に使える。そして「必ず」と「きっと」置き換えるこ
とができる場合もあるし、置き換えられない場合もある。この研究に筆者は
言語学者からいくつかの理論を使って、聡明室山、広瀬正信、盛田良行及び
グループジャマシア。

この研究によって、「必ず」と「きっと」の使用がもっとわかりやす
くなることを筆者はめざしている。そして、日本語を習得する学習者 役
立てば、たいへんさいわいである。

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Lembar Persembahan.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Teori.....	11
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Definisi Adverbia Bahasa Jepang (副詞”Fukushi).....	13
2.2 Klasifikasi Adverbia Bahasa Jepang (副詞”Fukushi).....	17
2.3 Klasifikasi Kata Chinjutsu no Fukushi (陳述の副詞).....	30
2.4 Kajian <i>Kanarazu</i> (必ず) Dan <i>Kitto</i> (きっと)	
2.4.1 Definisi <i>Kanarazu</i> (必ず).....	33

2.4.2 Definisi <i>Kitto</i> (きっと).....	45
--	----

BAB III ANALISIS KANARAZU DAN KITTO

3.1 Analisis makna dan Penggunaan *Kanarazu* (必ず)

3.1.1 Menyatakan Adanya Kondisi yang Pasti Terjadi Karena Mengikuti teori Yang Jelas berlaku Umum (Hukum Alam).....	55
3.1.2 Menyatakan Suatu Hal Terjadi Bersifat Logis.....	56
3.1.3 Menyatakan Aktifitas yang sudah menjadi rutinitas (kebiasaan).....	58
3.1.4 Menyatakan makna adanya suatu keharusan (kewajiban).....	59
3.1.5 Menyatakan saran pembicara kepada lawan bicara dalam situasi resmi.....	60
3.1.6 Menyatakan kesimpulan dan keyakinan yang kuat dari pembicara berdasarkan bukti tertentu.....	61
3.1.7 Menyatakan usaha pembicara meyakinkan lawan bicaranya atas keinginan dan keputusan (janji dan niatan) yang kuat dari pembicara untuk melakukan sesuatu.....	62
3.1.8 Menyatakan perintah / permohonan yang bersifat memaksa kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu.....	63
3.1.9 Menyatakan kesimpulan mengenai pendapat si pembicara, pendapatnya ini beralasan karena pembicara berpikir akan adanya suatu akibat dikarenakan syarat tertentu.....	65

3.2 Analisis makna dan Penggunaan *Kitto*(きっと)

3.2.1 Menyatakan pendapat subyektif dari Pembicara yang dikarenakan Syarat tertentu.....	66
--	----

3.2.2	Menyatakan dugaan kuat dan pendapat (subyektif) mengenai suatu hal.....	68
3.2.3	Menyatakan pembicara memberi saran dan meyakinkan lawan bicara.....	70
3.2.4	Menyatakan respon dan menyetujui pendapat orang lain.....	71
3.2.5	Menyatakan keputusan (niatan dan janji) pembicara untuk melakukan suatu hal.....	72
3.2.6	Menyatakan permohonan kepada lawan bicara.....	74
3.2.7	Menyatakan sangkalan (negasi).....	74
3.2.8	Menyatakan larangan / perintah negasi.....	75
3.2.9	Menyatakan keyakinan yang subyektif bahwa sesuatu yang akan terjadi seperti yang dipikirkan.....	75
3.3	Analisis Hubungan Substitusi Fukushi <i>Kanarazu</i>(必ず) dan <i>Kitto</i>(きっと)	
3.3.1	Fukushi <i>Kanarazu</i> (必ず) dan <i>Kitto</i> (きっと) yang tidak dapat bersubstitusi.....	78
3.3.2	Fukushi <i>Kanarazu</i> (必ず) dan <i>Kitto</i> (きっと) yang dapat bersubstitusi.....	88
	BAB IV KESIMPULAN.....	93
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	SPECIAL THANKS	
	BIODATA PENULIS	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era globalisasi seperti saat ini negara-negara berkembang seperti Indonesia banyak melakukan kerjasama dengan negara-negara asing dibidang ekonomi dan teknologi. Dalam menjalin kerjasama antar negara, komunikasi adalah hal yang paling penting. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tulisan. Adanya bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran hasrat, dan keinginan kepada orang lain.¹

Ada pendapat yang mengatakan ketika kita menyampaikan ide, pikiran, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Pendapat tersebut diperkuat dengan

¹ Dedi Sutedi. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Humaniora, Bandung, 2003, hlm.2.

adanya penjelasan dari Dedi Sutedi dalam buku *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang* (2003:2), yaitu :

‘Tujuan penggunaan bahasa dalam komunikasi adalah agar orang dapat menangkap apa yang ia maksud dengan memahami makna yang dituangkan melalui bahasa.’

Pada dunia pendidikan di Indonesia, pelajaran bahasa Inggris yang kini dikenal sebagai bahasa Internasional mulai diajarkan pada siswa Sekolah Dasar, bahkan beberapa sekolah Taman Kanak-kanak pun mulai mengenalkan bahasa Inggris kepada para siswanya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, ekonomi, dan pendidikan, untuk siswa Sekolah Menengah Atas selain dibekali pengetahuan gramatika bahasa Inggris modern, kini mulai diperkenalkan pula pengetahuan dasar gramatika bahasa Jepang modern.

Sakakura Atsuyoshi dalam buku *Nihongo no Kiso* (1987:9) menerangkan bahwa bangsa Jepang menyebut bahasa Jepang dengan “*Nihongo*”. Bahasa Jepang (*Nihongo*) adalah satu-satunya bahasa pengantar yang umum dipakai oleh bangsa Jepang, selain itu bahasa Jepang dapat dikatakan bahasa tunggal karena

hanya di Jepang yang menggunakannya sebagai bahasa nasional. (Atsuyoshi, 1987: 9-10).²

Dalam buku *Gramatika bahasa Jepang Modern* (1996:1) karangan Sudjianto menjelaskan :

'Bahasa Jepang (*Nihongo*) ialah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat di seluruh pelosok Negara Jepang. Bahasa Jepang dipakai sebagai bahasa resmi, bahasa penghubung antar anggota masyarakat Jepang yang memiliki berbagai macam dialek, dan dipakai sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Jepang sejak Sekolah Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.'

Sebagai pembelajar bahasa Jepang betapa pentingnya mempelajari gramatika bahasa Jepang untuk membuat suatu rangkaian kalimat. Kalimat terdiri dari unsur / komponen. Komponen-komponen yang melengkapi sebuah kalimat diantaranya terdiri atas Nomina (*Meishi* 名詞), Verba (*Doushi* 動詞), Adjektiva-i (*i-keiyoushi* イ形容詞-), adjektiva-na (*na-keiyoudoushi* ナ形容動詞), Adverbia (*Fukushi* 副詞), Pronomina (*Rentaishi* 連体詞), Konjungsi

² Sudjianto. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, Kesaint Blanc, Jakarta, 1996, hlm.4.

(*Setsuzokushi* 接続詞), interjeksi (*kandoushi* 感動詞), verba bantu (*Jodoushi* 助動詞), partikel (*Joushi* 助詞).

Adverbia dalam bahasa Indonesia disebut juga *kata keterangan*. Dalam gramatika bahasa Jepang *adverbia* atau *kata keterangan* disebut *Fukushi* (副詞). *Fukushi* (副詞) ialah kata yang dipakai untuk menerangkan *Yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na), tidak dapat menjadi subyek dan tidak mengenal konjugasi / deklinasi.³ (Bunkacho,1981:22).

Masuoka Takashi dalam buku *Kiso Nihongo Bunpou* (2000:4), yang disebut *fukushi* (副詞) yaitu:

副詞とは述語と修飾語として働くの原則とする語を言う。

Fukushi to wa jutsugo to shuushoku toshite hataraku no gensoku to suru go wo iu.

Fukushi adalah kata-kata yang pada dasarnya berfungsi sebagai kata keterangan pada predikat.

Fukushi (副詞) sendiri memiliki beberapa klasifikasi diantaranya *Youtai no Fukushi* (様態の副詞), *Teido no fukushi* (程度の副詞), *Ryou no fukushi*

³ Sistem fleksi mengenai bentuk-bentuk nomina untuk menyatakan perbedaan kategori. (*Kamus besar Bahasa Indonesia*)

(量の副詞), *Tensu asupekuto no fukushi* (テンスアスペクトの副詞), *hyouka no Fukushi* (評価の副詞), dan *Chin jutsu no Fukushi* (陳述の副詞).

Dalam klasifikasi *Fukushi* (副詞) tersebut banyak terdapat keanekaragaman kata yang memiliki beberapa kemiripan makna maupun pemakaiannya. Sehingga sering kali pembelajar bahasa Jepang mengalami kesalahan dalam penggunaan maupun memahami maknanya dengan benar.

Pemakai bahasa harus mengetahui aturan pemakaian kata-kata tersebut, sehingga kesalahan pemakaian kata dapat dihindari dan maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya penyalahartian bahasa ibu dengan bahasa Jepang, biasanya berupa penggunaan kosakata, menggunakan pola kalimat dan sebagainya. Misalnya, kata おいしい “*oishii*” (*enak*) terkadang digunakan salah kaprah seperti 調子がおいしくなはいです untuk menyatakan maksud “*Saya sedang tidak enak badan*”, padahal おいしい “*oishii*” hanya digunakan untuk makanan dan minuman. Sehingga kalimat yang tepat yaitu 調子が変わるんです。 “*Saya sedang tidak enak badan*”. Kesalahan seperti ini menyangkut begitu banyaknya kosakata bahasa Jepang yang memiliki kemiripan / kesamaan makna.⁴

Sebagai seseorang yang mempelajari bahasa asing dituntut mengetahui arti dari suatu kata, memahami penggunaannya dan memahami dengan benar nuansa yang ditimbulkan oleh kata tersebut. Penggunaan kata dalam sebuah

⁴ Dedi sutedi. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Humaniora, Bandung, 2003, hlm..1

kalimat tentunya melibatkan beberapa unsur seperti perasaan pembicara, unsur penekanan maksud yang ingin di sampaikan dan sebagainya dimana unsur-unsur tersebut tidak kita temukan apabila kita mencari sebuah makna kata hanya dengan sebuah kamus.(Morita Yoshiyuki:1999)⁵.

Kata-kata yang memiliki makna yang sama terdapat pada verba, nomina, adjektiva, adverbia, bahkan ungkapan dan partikel pun bisa terjadi.⁶ Pada skripsi ini penulis akan menganalisis adverbia *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) yang termasuk klasifikasi *Chinjutsu no Fukushi* (陳述の副詞). *Chinjutsu no fukushi* adalah *Fukushi* yang memberi keterangan pada predikat dan bentuknya selalu berpasangan. Jenis *fukushi* ini memiliki karakteristik yang unik dari jenis *fukushi* yang lain karena memiliki makna yang menyatakan perasaan si pembicara dimana tersirat pengharapan, dugaan, atau keinginan dari si pembicara tersebut.

Berikut ini salah satu contoh kata yang memiliki kemiripan makna dari *Chinjutsu no Fukushi* (陳述副詞) yang mengikat makna pasti, yaitu :

Contoh:

1. 郵便局は必ず九時にあきます。

Yuubinkyoku wa kanarazu kuji ni akimasu.

Kantor pos pasti buka pukul 9.

(こんな日本語どうする:136)

⁵ Morita Yoshiyuki, *Nihongo Bunpou*, (1999:47)

⁶Dedi sutedi. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Humaniora, Bandung, 2003, hlm.121

2. 郵便狂句はきっと九時にあきます。

Yuubinkyoku wa kitto kuji ni akimasu.

Kantor pos *pasti* buka pukul 9.

(こんな日本語どうする:136)

Contoh kalimat diatas merupakan analisis kata keterangan (Adverbia) *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと). Bila kita mencari makna *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) dalam kamus, keduanya sama-sama bermakna “*Pasti*”. Dan memang bila kita melihat sepintas *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) seperti pada contoh kalimat di atas, kedua adverbial tersebut memiliki makna “*pasti*”. Namun bila kita telaah lebih dalam, kita akan mengetahui bahwa kedua kata tersebut memiliki nuansa yang berbeda dalam pemakaiannya.

Seseorang dapat menggunakan baik *Kanarazu* (必ず) maupun *Kitto* (きっと) pada konteks kalimat tersebut untuk menunjukkan “Kantor pos pasti buka pada pukul 9”. Tetapi, makna “*pasti*” yang dimaksud agak berbeda. Pada kalimat (1) menggunakan *kanarazu* (必ず), pembicara memiliki keyakinan dan dasar yang kuat tentang yang ia katakan. Seperti pegawai kantor pos sebagai pembicara. Sehingga pembicara benar-benar yakin bahwa kantor pos buka pukul 9.

Sedangkan pada kalimat (2), ketika menggunakan *kitto* (きっと) pembicara tidak memiliki keyakinan atas dasar yang kuat. yang lebih mengedepankan dugaan pembicara. Saat pembicara berkata “*kitto kuji ni*

akimasu” (tidak salah lagi kantor pos buka pukul 9), itu hanya keyakinan individual pembicara saja. di sisi lain pembicara berpikir bahwa kantor pos buka pukul 9 tetapi ia belum benar-benar yakin (terdapat indikasi dugaan) atau belum mengeceknya. (Kunihiro:1991:136)

Sama halnya dengan contoh berikut ini :

3. この薬を飲めば必ずなおる。

Kono kusuri wo nomeba kanarazu naoru.

Kalau minum obat ini pasti cepat sembuh.

(日本語教育辞典、:433)

4. この薬を飲めばきつとなおる。

Kono kusuri wo nomeba kitto naoru.

Kalau minum obat ini pasti cepat sembuh.

(日本語教育辞典、:433)

Pada kalimat (3) tersebut dokter mengatakan “*Kanarazu naoru*” untuk menyatakan keyakinan yang memiliki dasar yang kuat (fakta) bahwa jika meminum obat ini pasti sembuh. Namun pada kalimat (4) ketika dokter mengatakan “*Kitto naoru*”, dokter memiliki keyakinan bahwa semestinya pasien akan sembuh bila meminum obat ini. Pada contoh kalimat tersebut ditekankan bahwa pasien tidak berpikir bahwa pernyataan dokter ada dasar objektivitas seperti saat mengatakan “*kanarazu naoru*”.

Jadi, bila dilihat secara keseluruhan *Kanarazu* (必ず) pada kalimat (1) dan (3) menyatakan suatu keadaan / peristiwa yang terdapat keyakinan kuat dan

adanya dasar yang kuat dimana akan menghasilkan kondisi lain pasti terjadi. sedangkan *Kitto* (きっと) pada kalimat (2) dan (4) meskipun pembicara menyatakan keyakinannya degan tegas, namun pernyataan yang dilontarkan tidak berlandaskan sebuah dasar yang kuat. Dengan kata lain, ketika menggunakan *kitto* sekian persen tersisa ketidakyakinan pada diri pembicara.⁷

Jadi, bila dilihat secara keseluruhan *Kanarazu* (必ず) pada kalimat (1) dan (3) menyatakan suatu keadaan / peristiwa pasti akan terjadi, sedangkan *Kitto* (きっと) pada kalimat (2) dan (4) tingkat kepastian terjadinya disaat suatu kondisi lebih rendah karena lebih mengedepankan dugaan pembicara.

Berdasarkan permasalahan diatas, *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) memiliki kemiripan makna. Kemiripan makna atau sinonim⁸ dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* (類義語). Walaupun bersinonim, dalam konteks tertentu pasti akan ditemukan perbedaan meskipun sedikit. Sehingga perbedaan tersebut merupakan hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk menganalisis.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Banyak kata yang termasuk ke dalam Jenis 陳述の副詞) '*chinjutsu no fukushi*' yang mengandung kesamaan atau kemiripan makna, sehingga penulis perlu membatasi kata yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini.

⁷ Kunihiro, Maburi. *Konna Nihongo Dou Suru Vol.II*, Kuroshio Shuppan, Tokyo, 1991, hlm.136

⁸ Kata-kata yang mengandung makna yang sama (Prof.DR.Matsoer Pateda. *Semantik Leksikal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 222)

陳述の副詞 '*Chinjutsu no fukushi*' yang menyatakan makna kepastian, diantaranya 必ず'*kanarazu*', きっと '*kitto*', 決まって '*kimatte*', 絶対に '*zettai ni*', dan lain-lain. Agar lebih terfokus, penulis membatasi lagi hanya kata *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) dimana kedua kata tersebut mirip dalam pemakaiannya.

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada skripsi ini adalah :

1. Mencari apakah ada perbedaan yang mendasar dari penggunaan *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Apakah konteks *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) tersebut memiliki fungsi substitusi atau dapat saling menggantikan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penggunaan *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと), serta mengetahui pada kondisi yang bagaimanakah *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

Dengan demikian diharapkan agar penulis pada khususnya dan seluruh pelajar atau pengguna bahasa Jepang pada umumnya dapat menggunakan dan menerapkan adverbial bahasa Jepang dengan tepat dalam komunikasi tulisan maupun lisan, sehingga dapat mengurangi kesalahan yang pernah terjadi.

1.4 KERANGKA TEORI

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan beberapa pandangan para ahli linguistik Jepang yang sifatnya saling melengkapi satu sama lain.

Sebagai teori utama yang digunakan untuk pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah teori-teori yang dikemukakan oleh *Toshiaki Muroyama, Hirose Masanobu, Morita yoshiyuki, Grup Jamasia.*

1.5 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan sifat deskriptif analisis, yaitu usaha pengumpulan data-data serta penganalisisan informasi yang di terdapat pada buku-buku atau skripsi dari perpustakaan UNSADA, buku-buku perpustakaan UI, UNPAD dan buku-buku perpustakaan The Japan Foundation, adapun tahapan metode kepustakaan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Memilih data dan pencatatan.
2. Mengkaji dan menganalisis data yang sesuai dengan obyek penelitian.
3. Menghubungkan dan menganalisis data obyek penelitian sesuai dengan teori yang ada.
4. pemaparan hasil data obyek penelitian.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan tentang Analisis makna dan penggunaan *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと) dalam kalimat bahasa Jepang yang terdiri dari IV BAB, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengemukakan tentang latar belakang topik skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang mengemukakan tentang landasan teori yang terdiri dari penjabaran bahasan skripsi menurut para linguis Jepang seperti : *Toshiaki Muroyama, Hirose Masanobu, Morita yoshiyuki, Grup Jamasia.*

Bab III: ANALISIS DATA

Merupakan analisis makna *Kanarazu* (必ず) dan *Kitto* (きっと)

Bab IV: KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan mengenai analisis penelitian.